

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu penelitian yang dilakukan yaitu tahun 2017 - 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta *website* resmi masing-masing perusahaan untuk mendapatkan laporan tahunan yang tidak dapat diakses melalui *website* resmi BEI. Pemilihan perusahaan manufaktur dilakukan karena perusahaan manufaktur menjadi penyumbang pajak yang terbesar dibandingkan dengan sektor perusahaan lain sehingga sektor manufaktur memiliki peran yang penting di Indonesia dalam penerimaan pajak.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan dalam meneliti sampel penelitian yang telah ditentukan dan menganalisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018). Data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan sampel penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan alat bantu, yaitu aplikasi *Microsoft Office* dan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah objek atau subjek dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan jumlah 153 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam pemilihan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2017 sampai dengan tahun 2019;
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019;
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019;
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Informasi mengenai jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan terdapat pada tabel III.1

Tabel III. 1
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.	153
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.	(12)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode penelitian.	(34)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian.	(24)
Jumlah Populasi Terjangkau	83
Total Observasi (3 tahun)	249
Data <i>Outlier</i>	(39)
Total Observasi Penelitian	210
Perbaikan Uji Autokorelasi	(1)
Total Observasi Penelitian Akhir	209

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

D. Penyusunan Instrumen

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu intensitas modal, kepemilikan institusional, dan profitabilitas.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif.

a. Definisi Konseptual

Tarif pajak efektif merupakan tarif pajak yang sebenarnya berlaku atas penghasilan yang diperoleh perusahaan sebagai wajib pajak. Dengan tarif pajak efektif, perusahaan dapat mengetahui jumlah persentase besarnya tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan terhadap laba komersial (Setiawan dan Al-ahsan, 2016).

b. Definisi Operasional

Tarif pajak efektif diukur dengan cara membandingkan antara beban pajak yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2019).

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Intensitas Modal

1) Definisi Konseptual

Menurut Roifah (2015) intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap sehingga dapat menunjukkan efisiensi perusahaan untuk menggunakan aset yang dimiliki dalam kegiatan penjualan.

2) Definisi Operasional

Intensitas modal dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset. Perhitungan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017).

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

1) Definisi Konseptual

Menurut Putri dan Lautania (2016) kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga, lembaga tersebut seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya.

2) Definisi Operasional

Variabel kepemilikan institusional dihitung dengan jumlah kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukannya, baik yang berasal dari penjualan maupun pendapatan dari kegiatan investasi dalam suatu periode (Kurniasari, 2019).

2) Definisi Operasional

Variabel profitabilitas dihitung dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), rasio tersebut merupakan salah satu cara pengukuran profitabilitas menurut Brigham & Houston (2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Teknik dalam pengumpulan data tersebut menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduhnya melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan manufaktur. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji literatur yang berasal dari berbagai sumber, yaitu jurnal, buku, artikel dan sumber lainnya untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian yang tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan secara umum. Pengukuran analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, antara lain nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata yang didapatkan dengan cara membagi total sampel data dengan jumlah data. *Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = *Mean* atau rata-rata

$\sum X_i$ = Total sampel dari data

n = Jumlah data

- b. *Max*, yaitu nilai yang terbesar dari data.
- c. *Min*, yaitu nilai terkecil dari data.
- d. Standar deviasi atau simpangan baku, yaitu rata-rata jarak penyimpanan titik-titik data yang diukur dari nilai rata-rata tersebut. Standar deviasi ini digunakan untuk mengukur nilai-nilai data yang tersebar. Standar deviasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i - \bar{X}}{n}}$$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan normal apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Terdapat dua yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Analisis grafik yaitu cara untuk melihat residual berdistribusi normal dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dengan melihat pada grafik histogram. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan melihat *normal probability plot* untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas yang dilakukan dengan analisis grafik, dianjurkan untuk dilengkapi dengan melakukan analisis statistik. Analisis statistik dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan, apabila nilai dari *Monte Carlo*

Significant lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal, namun apabila nilai *Monte Carlo Significant* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik ditentukan dengan tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui terdapat multikolonieritas atau tidak dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel dalam penelitian. Nilai batasan sebagai standar uji multikolonieritas yaitu nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,1 dan untuk nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan periode t sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Jika terdapat korelasi maka terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson (*DW test*). Hasil dari uji Durbin Watson *Test* untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang terdapat dalam tabel III.2.

Tabel III. 2
Kriteria Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_l$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$d_l \leq d \leq d_u$	<i>No Decision</i>
Tidak ada korelasi negatif	$4 - d_l < d < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi negatif	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	<i>No Decision</i>
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak Ditolak

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

Jika dalam model regresi terjadi masalah autokorelasi, maka untuk mengatasinya diperlukan uji *Cochrane Orcutt* (Ghozali, 2018:125). Uji *cochrane orcutt* dilakukan dengan transformasi nilai pada setiap variabel dalam penelitian. Melalui uji tersebut akan menghasilkan nilai DW yang baru untuk menentukan keputusan apakah model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian tersebut dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Namun jika tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Jika dalam grafik plot terdapat pola tertentu yang teratur, maka hal tersebut menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak terdapat pola yang

jasas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain melihat grafik plot, mendeteksi heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Hasil uji glejser ditentukan berdasarkan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dan mengetahui kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2018:96). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TPE = \alpha + \beta_1 IM + \beta_2 KI + \beta_3 PRO + \varepsilon$$

Keterangan:

TPE	= Tarif Pajak Efektif	KI	= Kepemilikan Institusonal
α	= Konstanta	PRO	= Profitabilitas
β	= Koefisien regresi	ε	= <i>Error</i>
IM	= Intensitas Modal		

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Tingkat

signifikansi dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% (0,05) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara individu dan signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% (0,05) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka hasil Uji F menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian layak digunakan.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka hasil Uji F menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian tidak layak digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai dari koefisien determinasi R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji koefisien determinasi R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai determinasi (R^2) semakin mendekati nilai 1 (satu), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam memberikan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen semakin kuat.
- b. Apabila nilai determinasi (R^2) semakin mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam memberikan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas.